

**PENERAPAN METODE DUQQOH DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR’AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL-ALIM
SEGawe PURWOSARI WONOGIRI**

¹Aulia Nurohmah, ²Edy Muslimin, ³Ahans Mahabie, ⁴Meti Fatimah

^{1,2,3,4}Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta

¹anurohmah40@gmail.com, ²edymuslimin@iimsurakarta.ac.id,

³ahansmhabi@iimsurakarta.ac.id, ⁴fatimahcan@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penerapan metode Duqqoh, kelebihan dan kekurangannya dalam belajar membaca Al -Qur'an. Studi ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa Duqqoh di kelas 1-3. Informan penelitian adalah kepala sekolah madrasa, guru agama Islam, guru seni dan guru wali kelas untuk kelas 1-3. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang mencakup pengurangan data, presentasi data dan gambar kesimpulan. Hasil penelitian ini: 1) Metode Duqqoh diterapkan dengan lagu, beat, prinsip pengulangan dan menggunakan model pembelajaran langsung yang berpusat pada guru, 2) Metode Duqqoh memiliki kelebihan bahwa mudah bagi siswa untuk diingat karena mereka belajar Al -Qur'an dengan menyanyi dan menggunakan ketukan untuk membuat membaca lebih mudah untuk presisi, dan 3) kerugian yang dianggap sudah ketinggalan zaman karena diintegrasikan dengan budaya dan hanya dimaksudkan untuk orang Jawa.

Kata Kunci: Metode Duqqoh, Pembelajaran, Membaca Al-Qur'an

Abstract: This study aims to describe how the application of the duqqoh method, its advantages and disadvantages in learning to read the qur'an. This study used a qualitative description approach with the type of field research. Research subjects were duqqoh teachers and students in grade 1-3. Research informants are madrasa principals, islamic religion teachers, art teachers and homeroom teachers for grade 1-3. Data were collected using observation, interview and documentation techniques. Data analysis technique using Miles & Huberman model which includes data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study : 1) The duqqoh method is applied with songs, beat, the principle of repetition and uses a teacher centered direct learning model, 2) The duqqoh method has the advantages that it is easy for students to remember because they learn the qur'an by singing and using beats to makes reading easier for precision, and 3) The disadvantages that it is considered outdated because it is integrated with culture and is only intended for Javanese people.

Keywords: Duqqoh Method, Learning, Reading the Qur'an

PENDAHULUAN

Sebagai seorang muslim, hal utama yang harus dipelajari adalah tentang kitab sucinya sendiri, yaitu Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan paling utama yang harus diajarkan kepada setiap manusia. Baik itu untuk dirinya sendiri, keluarga, teman, maupun yang lainnya (Muzammil, 2017). Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2017). Untuk melakukan hal demikian tentunya harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an, tentunya akan kesulitan untuk mempelajari Al-Qur'an, karena pintu utama untuk dapat mempelajari dan memahami Al-Qur'an adalah dengan bisa membaca Al-

Qur' terlebih dahulu (Rahmanto, 2022). Oleh karena itu, diperlukan cara membaca Al-Qur'an yang tidak menyulitkan terutama bagi pemula atau anak yang masih kecil (Sunanah, 2020).

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang mana semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Setiawan, 2018). Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki (Sri Lahir, dkk, 2017). Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Dan menjadi perihal penting dalam mengkonkritkan hal abstrak pada pembelajaran. Dengan demikian, metode adalah hal urgen dalam pembelajaran (Mahmudah, 2018). Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (Buchari, 2018).

Metode pembelajaran Al-Qur'an pada hakekatnya adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi (Rudijono, dkk, 2020). Pengajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah, karena dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya (Wijayanti & Mu'tamirah, 2018). Yang paling penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid (Nasikhah, 2020).

Membaca Al-Qur'an menekankan pada kefasihan dalam pelafalan, artinya harus dibaca dengan baik dan benar (Rijal, dkk, 2020). Hal tersebut erat kaitannya dalam pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an, karena kesalahan dalam melafalkan bacaannya akan mengandung arti yang berbeda. sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an mengandung makna yang sangat baik dan terpuji di dalamnya terkandung ajaran Islam sebagai pengantar segala aspek kehidupan. Sehingga apabila salah salam membaca dan menuliskannya maka akan salah pula salam segi mengartikan dan pemaknaannya (Khamid, dkk, 2020). Oleh karena itu, belajar membaca Al-Qur'an beserta tajwid yang benar merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim (Yusron, 2020). Hal ini menjadi sesuatu yang penting mengingat masih banyaknya umat muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an (Saddang, 2018).

Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, memiliki kondisi yang memprihatinkan dalam hal membaca Al-Qur'an (Wardany, 2022). Berdasarkan hasil riset Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an (PTIQ) pada tahun 2018 dari 229 juta muslim sebanyak 65% (sekitar 149 juta) diantaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an (Muzakky, 2020). Salah

satu penyebabnya adalah masyarakat (terutama kalangan anak-anak) merasa belajar Al-Qur'an terkesan membosankan, sulit, lama, dan menggunakan pendekatan yang kaku (Assya'bani, dkk, 2021). Sehingga banyak dari mereka yang belajar membaca Al-Qur'an mogok di tengah jalan tidak mau melanjutkan sampai lancar membaca Al-Qur'an (Safitri & Khuriyah, 2020). Kondisi seperti inilah yang mendorong dan menumbuhkan inisiatif para ulama untuk menciptakan sebuah metode yang dapat mempermudah pembelajaran membaca Al-Qur'an (Latifah, dkk, 2021).

Di Indonesia pembelajaran Al-Qur'an sudah banyak berkembang, baik melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), sekolah formal atau lembaga pendidikan keagamaan lainnya (Kusuma, 2018). Banyak metode atau cara yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, karena penggunaan metode yang tepat akan memudahkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Fauziah & Handayani, 2019). Saat ini metode pembelajaran Al-Qur'an kian mengalami perkembangan dan sangat beragam (Sugiyanto, 2020). Metode pembelajaran Al-Qur'an sangat banyak diantaranya metode *Iqra'*, metode *Baghdadiyah*, metode *Tilawati* dan metode *Duqqoh* yang sedang peneliti teliti. Metode-metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan metode *Iqra'* adalah menerapkan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), jadi bukan guru atau ustaz/ustazah-lah yang aktif, melainkan santri yang dituntut untuk aktif. Sedangkan kekurangannya adalah tidak adanya media atau lembar kerja siswa atau panduan untuk menulis huruf-huruf Arab (Fazil, 2020).

Kelebihan metode *Baghdadiyah* adalah siswa akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi sudah hafal huruf hijaiyah. Adapun kekurangannya yaitu membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu (Ma'mun, 2018). Kelebihan metode *Tilawati* terletak pada penggunaan irama Rost Standar Nasional yang dimulai dari jilid 1-5. Sedangkan kekurangannya adalah dalam penggunaan irama lagu Rost, jika diterapkan pada anak-anak khususnya usia pra sekolah dikhawatirkan irama tersebut tidak dapat terjaga secara intensif (Santoso, dkk, 2018).

Duqqoh adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan *duqqoh* (ketukan/irama) yang memperhatikan kepada ketepatan, ketelitian, presisi, kelembutan, dan kepekaan dalam membaca Al-Qur'an (Mahanie, 2018). Ketukan mempunyai peran penting dalam membaca karena dengan ketukan/irama yang stabil akan mempermudah pembaca dalam menguasai huruf demi huruf dan menjaga keaslian bacaan berikut makna setiap kalimat dalam Al-Qur'an (Prsetiawati, 2018). Pengajar duqqoh menyampaikan bahwa metode *Duqqoh* memiliki daya tawar tinggi di tengah masyarakat, karena menarik, menyenangkan dan sejalan dengan budaya

masyarakat Segawe Purwosari Wonogiri. Metode *Duqqoh* memberikan pelajaran bahwa kearifan lokal dan media kemasyarakatan seperti budaya mampu menjadi wadah untuk memperkenalkan sesuatu yang baru sehingga orang tidak asing dengan sesuatu yang baru serta bisa menjadi sarana yang baik untuk mengajarkan literasi keagamaan dalam pendidikan Al-Qur'an. Dengan hadirnya metode *Duqqoh* diharapkan dapat menjadi opsi alternatif untuk dipraktikkan dalam mempermudah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada semua kalangan terutama bagi pemula dan anak-anak.

Mengingat perlunya kajian lebih mendalam mengenai penerapan metode membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *duqqoh* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Alim Segawe Purwosari Wonogiri, dan mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *duqqoh* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Alim Segawe Purwosari Wonogiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara narratif (Yusuf, 2014). Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif, dimana peneliti menganalisa tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *duqqoh* di MI Al-Alim. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan data kualitatif (data yang berupa kata-kata, berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dll) dan dijabarkan secara deskriptif atau penelitian yang digunakan untuk menggambarkan kejadian, fenomena, atau keadaan sosial dengan menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain (Samsu, 2017).

Subjek pada penelitian ini adalah pengajar *duqqoh* dan siswa kelas I-III MI Al-Alim tahun pelajaran 2021/2022. Sedangkan informan penelitian adalah kepala madrasah, pengajar PAI, pengajar kesenian dan wali kelas I-III. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipan dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku subjek penelitian dan interaksi dalam setting penelitian (Yunus, 2017). Wawancara dilakukan agar peneliti memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami situasi/kondisi sosial melalui bahasa dan ekspresi pihak yang diwawancarai (Suwartono, 2014). Dokumentasi digunakan untuk

mendukung data dari observasi dan wawancara. Selain itu, dokumentasi juga dapat memberikan telaah data tentang konteks historis setting penelitian yang diteliti (Rahmadi, 2015).

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data (Suwartono, 2014). Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *duqqoh* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Alim Segawe Purwosari Wonogiri, dan mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *duqqoh* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Alim Segawe Purwosari Wonogiri.

Metode *duqqoh* merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an dengan *duqqoh* (ketukan) yang memperhatikan kepada ketepatan, ketelitian, presisi, kelembutan, dan kepekaan dalam membaca Al-Qur'an (Mahabie, 2018). Penggunaan metode *duqqoh* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah dimulai sejak Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Alim didirikan. Adapun untuk dapat mengajar metode *duqqoh* para pendidik harus mengikuti pelatihan atau diklat terlebih dahulu, sehingga pendidik benar-benar kompeten mengajarkan metode *duqqoh*.

Pengajar *duqqoh* menjelaskan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *duqqoh* hanya diperuntukkan bagi siswa kelas 1-3 saja, sedangkan untuk kelas 4 dan 5 lebih kepada *tadarrus* atau membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Dengan menggunakan metode *duqqoh* diharapkan siswa menjadi semangat, riang dan tidak terbebani dalam belajar Al-Qur'an.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *duqqoh* memiliki tujuan utama untuk pembelajaran dan membudidayakan membaca Al-Qur'an. Tujuan pembelajaran yakni menjadikan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (fasih) sesuai makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid, serta dapat memperkaya perbendaharaan kata atau kalimat yang indah dan menarik hati (Winata, dkk, 2020). Sedangkan membudidayakan membaca Al-Qur'an adalah menanamkan dan membiasakan nilai-nilai baik yaitu membaca Al-Qur'an kepada peserta didik agar kebiasaan membaca Al-Qur'an itu tertanam dalam diri

peserta didik, sehingga timbul kesadaran dari dalam diri peserta didik untuk membaca Al-Qur'an tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah (Nuraini & Husni, 2022). Selain itu, juga untuk mendidik anak agar mencintai Al-Qur'an, karena dengan mencintai Al-Qur'an dapat membentuk akhlak mulia pada diri anak (Lubis, dkk, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan pengajar duqqoh, kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *duqqoh* dalam seminggu dilaksanakan 1x selama 2 jam pelajaran, 35 menit per jamnya. Adapun jadwal pembelajaran metode *duqqoh* sebagai berikut:

Tabel 1 . Jadwal Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Duqqoh

No	Kelas	Hari	Waktu
1.	I	Sabtu	09.00-10.00 WIB
2.	II	Jumat	08.00-09.00 WIB
3.	III	Jumat	09.00-10.00 WIB

Pembahasan

Penerapan Metode Duqqoh dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Alim

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *duqqoh* dilaksanakan dengan menggunakan lagu/tembang, prinsip *repeation* (pengulangan) dan *duqqoh*/ketukan. Penggunaan irama/lagu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan tidak kaku, karena nada yang digunakan tidak lurus namun berirama merdu, sehingga memotivasi peserta didik dalam belajar (Maharani & Izzati, 2020). Prinsip pengulangan dalam metode duqqoh dimaksudkan untuk melatih daya-daya yang ada pada peserta didik untuk menangkap, mengingat, mengkhayal, merasakan dan berpikir, sehingga daya-daya tersebut akan berkembang seperti pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam (Bachtiar, 2016).

Dalam metode duqqoh terdapat tiga macam ketukan untuk membaca yaitu *tahqiq*, *tadwir* dan *hadr*. *Tahqiq* adalah membaca dengan tenang (pelan-pelan) diperhatikan makhrojnya dengan tidak menambahi suatu apapun. *Tadwir* adalah tingkatan cara membaca di tengah-tengah (tidak pelan dan tidak terlalu cepat) diantara tingkatan *Tahqiq* dan tingkatan *Hadr*. *Hadr* adalah mempercepat cara membaca dengan menjaga aturan (tajwid) dengan ketukan yang tepat (Mahabie, 2018). Ketukan tersebut berfungsi untuk membiasakan siswa membaca dengan presisi atau sesuai ketukan, sehingga memenuhi kaidah/kriteria ilmu tajwid (Prasetyawati, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, cara penerapan metode *duqqoh* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah membaca sambil mengetuk, satu ketukan untuk setiap huruf. Metode *duqqoh* menekankan pada penggunaan ketukan, sehingga inti dari metode *duqqoh* adalah ketukan setiap hurufnya.



Gambar 1. Jilid Duqqoh

Materi metode *duqqoh* terbagi menjadi tiga jilid. Jilid 1 berisi materi dasar meliputi pengenalan huruf hijaiyah, *duqqoh*/ketukan dan harakat (*fathah*, *kasroh*, *dhommah*, *sukun*, *tasydid*, *tanwin*). Jilid 2 berisi materi lanjutan meliputi hukum-hukum ilmu tajwid (*ghunnah*, *mad*, *lam ta'rif*) dan *tadqiqul qira'ah* (pendalaman bacaan). Sedangkan jilid 3 berisi materi penunjang meliputi keutamaan membaca Al-Qur'an, cara menjadi pembaca Al-Qur'an yang baik, cara membaca *ta'awudz* dan *basmallah*, sifat-sifat huruf hijaiyah, makharijul huruf dan materi lanjutan dari hukum-hukum tajwid (*nun tanwin*, *nun mati*, *mim mati*, *mad* dan pembagiannya, *qolqolah*, *waqof*). Metode duqqoh disusun dengan sistematis, dimulai dari yang mudah menuju sulit dan dari yang sederhana menjadi kompleks.

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran melalui metode *duqqoh* menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) merupakan suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru) yang berguna untuk membantu siswa dalam mempelajari dan menguasai keterampilan dasar, keterampilan kompleks serta pengetahuan deklaratif, fokus utama dari pembelajaran model *direct instruction* ini adalah adanya pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan yang sederhana sampai yang lebih kompleks (Salim, dkk, 2020). Model pembelajaran metode *duqqoh* berpusat pada guru (*teacher centered*), karena dalam pembelajarannya lebih terfokus pada ketukan yang diketukkan oleh guru (Rozali, dkk, 2022).

Hasil wawancara dengan pengajar duqqoh, pembelajaran metode duqqoh menggunakan pembelajaran klasikal. Pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Jadi dalam sebuah ruang belajar semua anak akan melaksanakan satu jenis kegiatan saja dengan waktu yang sama serta pembelajaran sudah dipersiapkan dan ditentukan oleh guru. Model pembelajaran klasikal lebih menitikberatkan pada peran guru dalam memberikan informasi melalui materi pelajaran yang disajikan.

Pengajar duqqoh menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *duqqoh* terdiri dari tiga tahap yakni:

1. Kegiatan Pendahuluan/Awal, diawali dengan kegiatan membuka pelajaran yaitu salam dan presensi kemudian menyanyikan nadzam-nadzam tajwid lalu mereview atau meninjau ulang pelajaran sebelumnya.
2. Kegiatan Inti, diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi baru, mendemonstrasikannya dan memastikan pemahaman. Dalam tahap ini dilakukan praktik di bawah bimbingan guru, dimana siswa berpraktik secara semi-independen dan dilakukan secara klasikal. Setelah itu, siswa melakukan praktik secara mandiri/individual dan guru memberikan tanggapan berupa koreksi atau petunjuk.
3. Kegiatan Penutup, dalam tahap ini guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan atau umpan balik (*feedback*) secara individual, setelah semua siswa mendapat giliran, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam.



Gambar 2. Dokumentasi Pembelajaran Metode Duqqoh

Untuk mengetahui hasil pembelajaran serta kemampuan siswa dalam mempraktikkan membaca Al-Qur'an dengan metode *duqqoh*, maka diadakan evaluasi pembelajaran yang

dilaksanakan saat kenaikan jilid oleh pengajar. Menurut Hidayat & Asyafah (2019), tujuan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Secara umum, evaluasi bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan dalam rangka mengetahui efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Adapun secara khusus untuk merangsang peserta didik supaya memperbaiki dan meningkatkan prestasinya serta menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga akan ditemukan cara mengatasinya.

Berdasarkan wawancara dengan pengajar duqqoh, evaluasi pembelajaran metode *duqqoh* terdapat beberapa predikat nilai diantaranya *naqis* (kurang), *jayyid* (baik), *jayyid jiddan* (baik sekali), dan *mumtaz* (sempurna). Evaluasi ini mengacu pada kriteria penilaian akhir yang mempertimbangkan nilai-nilai pada tema sebelumnya. Untuk mengetahui naik atau tidaknya, nilai-nilai yang diperoleh dari kriteria penilaian akhir tadi dijumlahkan, apakah berada pada tingkat *naqis*, *jayyid*, *jayyid jiddan* atau *mumtaz*. Adapun yang tidak bisa naik jilid adalah yang mendapat predikat *naqis* (kurang). Bagi siswa yang mendapat predikat *naqis* (kurang) nantinya harus mengikuti kelas tambahan untuk mengejar pengetahuan guna mendapat nilai minimal di predikat *jayyid* (baik).

Kelebihan dan Kekurangan Metode Duqqoh dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Alim

Suatu metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya (Sukron, 2020). Begitu pula dalam penerapan metode *duqqoh* pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Alim. Berdasarkan penelitian mengenai penerapan metode *duqqoh* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Alim, adapun yang menjadi kelebihan metode *duqqoh* diantaranya:

- a. Mampu mengintegrasikan budaya (tembang Jawa) pada pembelajaran Al-Qur'an.

Metode duqqoh dalam proses pembelajarannya memadukan unsur budaya Jawa, seperti *ba tho ro na ro dho* yang merupakan tokoh pewayangan, dinyayikan dengan irama Gundul-Gundul Pacul.

- b. Mudah diingat oleh siswa dan mampu membuat siswa hafal teori serta bisa mempraktikkan dalam bacaan karena dilakukan.

Metode duqqoh merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an dengan duqqoh (ketukan/irama) yang menggunakan nyanyian atau tembang-tembang Jawa. Sehingga dalam

proses pembelajarannya siswa akan diajarkan menghafal teori dengan nyanyian. Selain hafal teori, dengan nyanyian siswa bisa mempraktikan teori tersebut ke dalam bacaan, karena mudah diingat (Akhmar, dkk, 2021).

- c. Menggunakan ketukan (*duqqoh*) dalam pembelajarannya, sehingga huruf yang dibaca itu presisi yakni memenuhi kriteria atau kaidah ilmu tajwid.

Dengan menggunakan ketukan akan menjadikan bacaan itu presisi, karena jelas berapa ketukan untuk panjang pendeknya, misal bacaan *mad* atau panjang itu dibaca dua ketukan. Selain menjadikan presisi, dengan ketukan membuat pembelajaran menyenangkan (Nurhayati, 2019).

- d. Menggunakan cara pengucapan yang lebih mudah dalam pembelajarannya.

Metode duqqoh menggunakan tembang-tembang Jawa dan kosa kata yang bernuansa ke-Indonesia-an dalam pembelajarannya. Sehingga pengucapannya menjadi lebih mudah. Meskipun begitu, hal tersebut tidaklah mengurangi atau meninggalkan hakikat dari huruf aslinya (Rozani, 2021).

- e. Menjadi opsi metode akseleratif (percepatan) dalam belajar Al-Qur'an, karena siswa tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an tetapi juga paham tajwidnya.

Dengan metode duqqoh, siswa tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an tetapi juga menghafal dan memahami teori. Ketika belajar siswa mendapatkan dua hal sekaligus yaitu pembelajaran dengan bisa membaca dan pengetahuan dengan paham tajwidnya (Laily & Maesurah, 2021).

- f. Metode duqqoh dapat menjadi salah satu opsi alternatif untuk dipraktikkan dalam mempermudah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada semua kalangan terutama bagi anak-anak.

Metode duqqoh dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yakni dengan cara pengucapan yang lebih mudah dan dalam menghafalkan huruf hijaiyah dan teori menggunakan nyanyian. Dan anak-anak itu lebih peka terhadap audio visual, sehingga dengan nyanyian akan mempermudah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an (Sugeng & Sholah, 2019).

Selain kelebihan, metode *duqqoh* juga memiliki kekurangan diantaranya:

- a. Opini masyarakat yang menganggap bahwa metode duqqoh hanya berisi nyanyian, sehingga terkesan hanya disuruh untuk menyanyi terus.

Karena dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode duqqoh dalam menghafalkan huruf hijaiyah dan teori itu menggunakan nyanyian, menurut sebagian orang dalam proses pembelajarannya terkesan hanya disuruh untuk menyanyi terus.

b. Dianggap ketinggalan zaman, karena memadukan unsur budaya.

Metode *duqqoh* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an itu berpadu atau berkolaborasi dengan kearifan lokal/budaya, sehingga kesannya merupakan metode yang ketinggalan zaman dan kurang *modern* (Ratnawati, 2020).

c. Hanya diperuntukkan bagi kalangan khusus yaitu kalangan Jawa.

Dalam penerapannya metode *duqqoh* hanya untuk kalangan Jawa, karena medianya dengan budaya, jadi tidak semua orang bisa belajar atau menikmati metode *duqqoh*.

KESIMPULAN

Penerapan metode *duqqoh* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Alim Segawe menggunakan lagu/tembang, prinsip *repeation* (pengulangan) dan *duqqoh*/ketukan. Dalam metode *duqqoh*, siswa diperkenalkan tentang huruf hijaiyah, harakat dan hukum tajwid yang terdapat dalam jilid 1-3. Dimulai dari yang mudah menuju sulit dan dari yang sederhana menjadi kompleks. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *duqqoh* menerapkan model pembelajaran klasikal dan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang berpusat pada guru (*teacher centered*), karena dalam pelaksanaannya lebih terfokus pada ketukan yang diketukkan oleh guru. Tahap pembelajaran metode *duqqoh* terdiri dari tiga tahap yakni kegiatan pendahuluan/awal, inti dan penutup.

Kelebihan dari metode *duqqoh* adalah mudah diingat siswa, sebab belajar Al-Qur'an dengan cara dilakukan dan menggunakan ketukan sehingga bacaan yang dibaca itu presisi (memenuhi kaidah ilmu tajwid). Sedangkan kekurangannya yaitu dianggap ketinggalan zaman, karena memadukan unsur budaya dan hanya diperuntukkan bagi kalangan khusus yaitu kalangan Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmar, I.A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.1, No.1, PP.1-20. DOI: https://doi.org/10.47467/elmujtama.v1i1.261*

Assya'bani, R., Sari, A., Hafizah, E., Hasanah, F., & Marniyah. (2021). Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati di Rumah Qur'an Belajar Mahasiswa KKN Desa Hambuku Hulu. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.1, No.1, PP.1-12. DOI: http://dx.doi.org/10.35931/ak.v1i1.697*

Bachtiar, A.R. (2016). Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.1, No.2, PP.149-158. DOI: https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368*

- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra' Vol.12, No.2, PP.106-124.* DOI: <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Fauziah, I., Handayani, P. (2019). Inovasi Media Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Desa Ganggang Panjang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS Vol.5, No.2, PP.169-175.* DOI: <https://doi.org/10.32528/jpmi.v5i1.2941>
- Fazil, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Siswa Muallaf. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam Vol.2, No.1, PP.85-103.* DOI: <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v2i1.29>
- Hidayat, M.A. (2017). Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam Vol.9, No.2, PP.50-56.* DOI: <http://dx.doi.org/10.30596%2Fintiqad.v9i2.1382>
- Hidayat, T., Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol.10, No.1, PP.159-181.* DOI: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Khamid, A., Prasmanita, D., Zamroni, A., & Nasitoh, O.E. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadits. *Attractive: Innovative Education Journal Vol.2, No.2, PP.45-53.* DOI: <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v2i2.38>
- Kusuma, Y. (2018). Model-Model Perkembangan BTQ di TPQ/TPA di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.5, No.1, PP. 46-58.* DOI: <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>
- Lahir, S., Ma'ruf, M.H., & Tho'in, M. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran yang Tepat pada Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Edunomika Vol.1, No.1, PP.1-8.* DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v1i01.194>
- Laily, F.N., Maesurah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Siswa TPQ atas Pelafalan Makhorijul Huruf dan Ilmu Tajwid di Desa Baureno Jatirejo Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan Vol.7, No.2, PP.12-26.* DOI: <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v7i2.2365>
- Latifah, N., Sholihin, M., & Nugroho, A.S. (2021). Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Bani Lathif di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). *Jurnal Ta'lim Vol.3, No.1, PP.58-67.* DOI: <https://doi.org/10.36269/ta'lim.v3i01.378>
- Lubis, R.R., Maharani, N., Margolang, D., & Assingkily, M.S. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol.4, No.2, PP.513-525.* DOI: <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.275>
- Ma'mun, M.A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Vol.4, No.1, PP.2-10.* DOI: <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>
- Mahabie, A. (2018). *Duqqoh Jilid I.* Yogyakarta: Nadi Pustaka.

Al ‘Ulum: Jurnal Pendidikan Islam

Vol. 3, No. 1, Maret 2023, pp. 10-25

- _____. (2018). *Duqqoh Jilid II*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- _____. (2018). *Duqqoh Jilid III*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Maharani, S., Izzati. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.4, No.2, PP.1288-1298.* DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.596>
- Mahmudah. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan Vol.6, No.1, PP.53-70.* DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Muzakky, A.H. (2020). Al-Qur'an di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag. *Jurnal Studi Al-Qur'an Vol.16, No.1, PP. 55-68.* DOI: <https://doi.org/10.21009/JSQ.016.1.04>
- Muzammil. (2017). Penerapan Metode Qiroatuna dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madin Podok Pesantren Sal-Syaf Al-As'adiyah. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman Vol.1, No.2, PP.128-138.* DOI: <https://doi.org/10.36835/edukais.2017.1.2.128-138>
- Nasikhah, U. (2020). Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MI Amantubillah Kabupaten Sambas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol.2, No.1, PP.50-56.* DOI: <http://dx.doi.org/10.33474/ja.v2i1.6743>
- Nuraini, N., Husni, A. (2022). Strategi Guru PAI dalam Membudidayakan Membaca Al-Qur'an di SMPN 13 Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia Vol.2, No.1, PP.28-41.* DOI: <https://doi.org/10.36418/humatech.v2i1.361>
- Nurhayati, E. (2019). Literasi Awal Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini dengan Teknik Reading Aloud. *Awladyy: Jurnal Pendidikan Anak Vol.5, No.1, PP.113-125.* DOI: <https://doi.org/10.24235/awladyy.v5i1.3981>
- Prasetiawati, E. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tahsinul Qiro'ah Berbasis An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam Vol.14, No.2, PP.131-146.* DOI: <https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i2.2389>
- Rahmadi. (2015). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmanto, M.A., Khairul, A. (2022). Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Arraudhoh. *Jurnal Pendidikan Islam Vol.1, No.1, PP.17-23.* DOI: <https://doi.org/10.22236/jpi.v13i1.9118>
- Ratnawati, D., Abidin, A.Z., & Zulfikar, E. (2020). Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam Vol.6, No.1, PP.79-92.* DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v6i1.8624>
- Rijal, F., Idris, T., & Husni. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan PTKIN di Aceh. *Mudarrisuna: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam Vol.10, No.4, PP.585-601.* DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i4.7891>

- Rozali, A., Irianto, D.M., & Yuniarti, Y. (2022). Kajian Problematika Teacher Centered Learning dalam Pembelajaran Siswa Studi Kasus : SDN Dukuh Sukabumi. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)* Vol.5, No.1, PP.77-85. DOI: <http://dx.doi.org/10.22460/collase.v5i1.9996>
- Rozani, M. (2021). *Metode Pengajaran Baca Al-Qur'an di Indonesia dalam Perspektif Pembelajaran Permulaan Bahasa Arab*. Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam Vol.19, No.2, PP.28-38. DOI: <https://doi.org/10.30762/realita.v19i2.3515>
- Rudijono., Zainudin, A., & Ismail. (2020). *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam Ungaran*. Jurnal Ilmiah Komputer Grafis Vol.13, No.1, PP.50-60. DOI: <https://doi.org/10.51903/pixel.v13i1.191>
- Saddang, M., Abubakar, A., & Munir. (2018). *Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar*. Jurnal Diskursus Islam Vol.6, No.3, PP.481-500. DOI: <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6547>
- Safitri, M., Khuriyah. (2020). *Pengaruh Motivasi dan Penerapan Metode Rubiyat terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Negeri Karanganyar Tahun 2020/2021*. Jurnal Pendidikan Vol.4, No.2, PP.396-407. DOI: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.914>
- Salim, N, Nasuka, M., & Abid, M.N. (2020). *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar melalui Strategi Direct Instruction*. At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam Vol.3, No.1, PP.67-85. DOI: <https://doi.org/10.37758/jat.v3i1.202>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, serta Research & Development*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Santinah. (2017). *Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11 dan Ar-Rahman Ayat 33 melalui Model Pembelajaran Langsung*. Jurnal Holistik Vol.2, No.1, PP.45-51. DOI: <http://dx.doi.org/10.2435/holistik.v2i1.1434>
- Santoso, S.A., Maftuhah., & Suharsono. (2018). *Implementasi Metode Iqra' dan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan*. Annaba: Jurnal Pendidikan Islam Vol.4, No.1, PP.2-18. DOI: <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.32>
- Setiawan, E. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Al-Qur'an Melalui Metode Albana pada Anak Usian 5-6 Tahun*. Jurnal Al-Mudarris Vol., No.2 (2018) PP.68-75. DOI: <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i2.170>
- Sugeng., Sholah, S.H. (2019). *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ishlah Majangtengah Dampit Malang*. Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan Vol.1, No.2, PP.1-15. DOI: <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v1i2.191>
- Sugiyanto, B.M., Anshori, A., & Muthoifin. (2020). *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqwa di SD IT Nur Hidayah Surakarta dan Metode Karimah di MI Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020*. Profetika: Jurnal Studi Islam Vol.21, No.1, PP.86-95. DOI: <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11062>

Al ‘Ulum: Jurnal Pendidikan Islam

Vol. 3, No. 1, Maret 2023, pp. 10-25

Sukron, O. (2020). *Studi Komparatif Pelaksanaan Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Ummi dan Metode Iqro di Sekolah Menengah Kejuruan Cendikia Utama*. Eduprof: Islamic Education Journal Vol.2, No.2, P.202-225. DOI: <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.27>

Sunanih. (2020). *Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa*. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol.2, No.1, PP.38-46. DOI: <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.89>

Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Wardany, D.K. (2022). *Implementasi Metode Asy-Syafi'i dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam Vol.10, No.2, PP.977-992. DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v10i02.1833>

Wijayanti, E., Mu'tamirah, I. (2018). *Kualitas Baca Al-Qur'an Anak*. Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam Vol.1, No.2, PP.86-100. DOI: <https://doi.org/10.47971/tjpi.v1i2.110>

Winata, K.A., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2020). *Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.6, No.2, PP.90-100. DOI: <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>

Yunus, M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Kencana Press.

Yusron, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Tahfidz dan Tajwid dalam Meningkatkan Skill Mengajar Al-Qur'an (Studi Kasus di PGMI UNISDA)*. Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol.3, No.2, PP.75-90. DOI: <https://doi.org/10.52166/mida.v3i2.988>

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.